

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan membaca bersifat menerima informasi dari suatu sumber, sehingga setiap kali membaca, informasi dan pengetahuan baru akan didapatkan. Pengetahuan baru diperoleh karena membaca memerlukan kolaborasi keterampilan pengamatan, pemahaman, penilaian, dan pemikiran terhadap makna yang terkandung dalam bacaan. Tarigan (2015: 7) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Namun, fakta membuktikan bahwa kondisi budaya membaca Indonesia masih sangat memprihatinkan. Studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (2019) mengenai *'Most Literate Nations in The World'* menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-55 dari 61 negara. Peringkat Indonesia tahun ini meningkat jika dibandingkan pada tahun 2016 lalu yang menempati urutan kedua terbawah, hanya satu tingkat lebih tinggi dari Botswana. Walaupun begitu, bangsa ini masih tertinggal jika dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lain, seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi membaca rakyat Indonesia masih minim dan perlu segera ditingkatkan, agar pembangunan negara Indonesia semakin berkembang sehingga dapat menjadi negara maju.

Adapun keterampilan membaca yang diperlukan untuk dapat memahami isi teks disebut membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman, tidak hanya memahami kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan juga memerlukan keterlibatan aktif pembaca dalam memahami isi bacaan, membandingkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, menemukan hubungan sebab akibat, menemukan persamaan dan perbedaan dengan bacaan lainnya, dan menyimpulkan isi bacaan. Menurut Somadayo (2011: 10), terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan

pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Membaca pemahaman dipelajari dalam pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Jepang. Hal itu dikarenakan dalam mempelajari teks bahasa Jepang tidak hanya perlu mengenali tiap huruf dan kosakata, tetapi dapat menghubungkan kosakata-kosakata tersebut menjadi suatu makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Senada dengan itu, Sudjianto (2010: 129) menjelaskan pembelajaran membaca di dalam bidang pendidikan bahasa Jepang disebut *dokkai* walaupun ada juga istilah lain yang dekat dengan istilah ini yaitu *yomikata*. Biasanya pembelajaran *yomikata* (cara membaca) mengacu pada proses membaca atau mengeja huruf (*hiragana*, *katakana*, atau *kanji*) yang berorientasi pada penguasaan huruf-huruf tersebut satu demi satu serta pemakaiannya di dalam unit-unit bahasa yang lebih luas secara tertulis. Pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang (*dokkai*) mengacu pada aktivitas membaca suatu tulisan atau karangan sekaligus memahami isinya. Kegiatan membaca pemahaman bahasa Jepang (*dokkai*) pada dasarnya untuk mendapatkan pesan yang ada melalui tulisan berupa rangkaian huruf-huruf, sekaligus memahami dengan benar isi tulisan itu.

Pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, mata kuliah membaca pemahaman (*dokkai*) terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat dasar (*shokyuu*), tingkat menengah (*chuukyuu*), dan tingkat atas (*joukyuu*). Pada tingkat menengah (*chuukyuu*), membaca pemahaman (*dokkai*) terbagi pula atas *chuukyuu dokkai I* dan *chuukyuu dokkai II*. Berdasarkan silabus pada mata kuliah *chuukyuu dokkai II*, pembelajaran membaca pemahaman (*dokkai*) memiliki tujuan yaitu mahasiswa diharapkan mampu memaknai naskah (bacaan) dalam bahasa Jepang tingkat lanjut, yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, pendidikan, sosial budaya, dan sebagainya dengan berbekal pengetahuan tata bahasa, penguasaan huruf *kanji* dan kosakata yang telah dikuasai.

Namun, pada kenyataannya, mahasiswa mengalami kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman (*dokkai*). Hal ini dijelaskan oleh Trahutami (2017: 49-50) bahwa dalam pembelajaran

membaca pemahaman (*dokkai*), baik pada tingkat dasar, menengah, atau lanjut, hal-hal yang sering menjadi permasalahan, antara lain : 1) kegiatan belajar *dokkai* hanya menjadi belajar menerjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, bukan memahami isi bacaan; 2) program pembelajaran lebih menekankan kepada pengenalan kata, huruf *kanji*, dan membaca nyaring; 3) bahan bacaan tidak relevan dengan kebutuhan pembelajar yang bermuara pada kemampuan komunikatif; 4) bahan ajar yang kurang variatif; 5) tidak terintegrasi dengan mata kuliah *skill* bahasa lainnya, yaitu menulis, menyimak, dan berbicara; 6) proses belajar mengajar lebih didominasi dosen atau guru; dan 7) kurangnya bimbingan dosen atau guru dalam membaca.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pembelajar perlu diatasi dan dicari solusinya, baik yang dapat dilakukan oleh pembelajar maupun pengajar. Solusi yang dapat diterapkan yaitu menemukan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang tepat dan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, dapat membantu pembelajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan memperoleh pemahaman baru dari teks bahasa Jepang yang mereka baca. Strategi-strategi pembelajaran membaca pemahaman banyak macamnya dan telah banyak dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa asing, termasuk bahasa Jepang. Salah satu di antaranya yaitu strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Strategi DRTA adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu pembelajar dalam memprediksi maksud penulis dalam teks dengan langkah siswa membuat prediksi, membaca teks, dan mengecek kembali prediksi yang telah dibuat sesuai teks. Menurut Rahim (2008: 47), strategi DRTA merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Manfaat penerapan strategi DRTA dikemukakan oleh Nessel dan Graham (2007: 46) di antaranya: mengaktifkan pengetahuan sebelumnya; membangkitkan keingintahuan dan meningkatkan motivasi untuk membaca; mengarahkan siswa untuk memiliki tujuan spesifik dalam aktivitas membaca; mempertajam pemikiran kritis dan keterampilan debat; mendorong

keterlibatan aktif dalam membaca; dan memperdalam dan meningkatkan pemahaman terhadap teks.

Penulis melakukan penelitian pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang (*dokkai*) melalui strategi DRTA. Objek penelitian ini yaitu mahasiswa semester IV Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia 2018/ 2019 yang sedang mempelajari *chuukyuu dokkai II*, karena mahasiswa semester IV telah memiliki keterampilan bahasa Jepang dasar untuk membaca bacaan dengan huruf Jepang (*hiragana, katakana, dan kanji*), serta memahami kalimat dan bacaan sederhana bahasa Jepang.

Penulis menganggap bahwa strategi DRTA cocok dan efektif jika digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang (*dokkai*). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Erliana (2011) yang berjudul “*Improving Reading Comprehension through Directed Reading-Thinking Activity (DRTA) Strategy*” dan diterapkan terhadap mahasiswa STAIN Palangka Raya. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi DRTA tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tetapi juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, ada pula penelitian Novianti (2015) dengan judul *Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Techniques for Improving Teaching Reading Class* yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan bahasa Inggris di STKIP PGRI Jombang, untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa dengan strategi DRTA. Hasil penelitiannya yaitu langkah-langkah pada pelaksanaan DRTA dapat meningkatkan aktivitas membaca dan mahasiswa menunjukkan sikap positif dan signifikan terhadap pelaksanaan DRTA.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “**PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JEPANG MELALUI STRATEGI DRTA (DIRECTED READING THINKING ACTIVITY)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA dan pembelajaran konvensional?
4. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA?

C. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti perlu dibatasi agar penelitian dapat berjalan secara terarah dan pembahasan masalah tidak terlalu meluas. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman (*dokkai*) mahasiswa semester IV yang sedang mempelajari *chuukyuu dokkai* II yang meliputi memahami isi bacaan, huruf *kanji*, kosakata, serta memahami kalimat dengan ungkapan sederhana dalam bacaan.
2. Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA dan pembelajaran konvensional,
3. Perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA dan pembelajaran konvensional, dan
4. Tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA.
2. Mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui pembelajaran konvensional.
3. Mendeskripsikan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman mahasiswa setelah pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA dan pembelajaran konvensional.
4. Mendeskripsikan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang melalui strategi DRTA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang strategi DRTA dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang, sehingga dapat menjadi gambaran pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembelajar bahasa Jepang, menjadi strategi pembelajaran alternatif dalam belajar membaca pemahaman bahasa Jepang, sehingga diharapkan pembelajar bahasa Jepang semakin mampu dan terampil dalam membaca pemahaman bahasa Jepang.
- b. Bagi pengajar bahasa Jepang, dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang yang lebih variatif dan inovatif. Pengajar diharapkan memahami penerapan strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang dan dapat menggunakannya sebagai strategi alternatif.
- c. Bagi lembaga pengajaran bahasa Jepang, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang

mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang.

F. Sistematika

Penulisan penelitian ini memiliki sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

- BAB I : Mendeskripsikan latar belakang masalah; rumusan masalah; batasan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; serta sistematika penulisan.
- BAB II : Mendeskripsikan kajian teori seperti membaca pemahaman, pembelajaran membaca pemahaman, *dokkai*, dan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*); hasil penelitian terdahulu; kerangka berfikir; serta hipotesis.
- BAB III : Mendeskripsikan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian yang digunakan; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; uji coba instrumen; jadwal dan lokasi penelitian; serta prosedur penelitian.
- BAB IV : Mendeskripsikan laporan kegiatan eksperimen; hasil penelitian; dan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.
- BAB V : Mendeskripsikan simpulan; implikasi; dan rekomendasi dari penelitian.